

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas saat ini telah menjadi permasalahan global di negara-negara berkembang di dunia, penyebab kecelakaan secara umum dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain manusia, kendaraan, lingkungan dan jalan. Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 2009.

Untuk menjamin keselamatan LLAJ pemerintah membentuk Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yang berlaku pada tahun 2011-2035 dengan tujuannya untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras. Untuk mewujudkan RUNK pada level nasional dilakukan pengelompokan aspek keselamatan jalan dalam 5 (lima) pilar, yaitu : manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan.

Salah satu cara demi mewujudkan tujuan dari RUNK maka diperlukannya suatu Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan di masing-masing daerah seperti RUNK. Pemerintah daerah saat ini telah memiliki program-program kerja penyelenggaraan keselamatan di daerahnya masing-masing. Program-program kerja keselamatan transportasi jalan di daerah diatur oleh Peraturan Kepala Daerah tersebut atau Peraturan Daerah setempat, namun demikian harus tetap sesuai dengan Undang-Undang LLAJ dan peraturan lainnya, seperti misalnya Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang program Dekade Aksi Keselamatan Jalan yang menjadi pedoman penyelenggaraan keselamatan.

Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas tahun 2016 di Kabupaten Malang sebesar 774 kejadian dan data korban kecelakaan menurut tingkat fatalitas sebesar 219 korban, penyebab meninggalnya korban kecelakaan bukan dikarenakan kejadian kecelakaan saja namun dapat diakibatkan oleh kurangnya penanganan paska kecelakaan yang baik. Oleh karena itu diperlukan penanganan paska kecelakaan yang dapat meminimalisir keparahan yang dialami oleh korban. Pada dasarnya pemerintah Indonesia telah berkomitmen dalam meningkatkan penanganan paska kecelakaan yang tercantum pada Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan (RUNK Jalan) 2011-2035, besarnya tingkat fatalitas yang terjadi dapat ditekan jika saja penanganan paska kecelakaan berjalan dengan baik. Penanganan paska kecelakaan dapat berupa : Sistem Layanan Gawat Darurat Terpadu, Sistem Komunikasi Gawat Darurat *One access code*, Penjaminan Korban Kecelakaan yang Dirawat di Rumah Sakit Rujukan, Asuransi Pihak Ketiga, Pengalokasian Sebagian Premi Asuransi untuk Dana Keselamatan Jalan, Program Rehabilitasi Paska Kecelakaan dan Riset Penanganan Korban Kecelakaan.

Dengan melihat lokasi kejadian kecelakaan, masyarakatlah yang merupakan orang pertama yang diharapkan menjadi penolong korban pertama kali. Oleh karena itu masyarakat diharapkan memiliki keahlian dalam menangani paska kecelakaan namun di Kabupaten Malang program pelatihan bagi tenaga awam dalam memberikan penanganan paska kecelakaan hingga saat ini belum dilaksanakan, sesungguhnya pada RUNK telah memasang target bahwa pada 5 tahun kedua program kerja pengadaan tenaga awam terlatih P3K sudah harus dilaksanakan.

Dengan melihat kondisi yang ada sekarang semakin meningkatnya tingkat fatalitas ini akibat dari kurang cepat atau lambannya dalam penanganan korban, serta penanganan korban kecelakaan yang dilakukan tidak selalu ditangani dengan tepat, cepat dan terarah dan belum diselenggarakan pengadaan tenaga awam terlatih P3K di Kabupaten Malang maka dari itu diperlukan upaya penyelesaian agar dapat mewujudkan kondisi dimana tingkat fatalitas kecelakaan menurun yakni dengan menyelenggarakan penanganan paska kecelakaan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul **“PENENTUAN STRATEGI DALAM MEMBERDAYAKAN TENAGA AWAM TERLATIH PENANGANAN PASKA KECELAKAAN DI KABUPATEN MALANG”** Penulis menilai perlu adanya kajian mengenai manajemen program kinerja keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Malang serta hal lain yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah pemikiran bahwa nyawa manusia itu berharga dan setiap usaha untuk menyelamatkannya menjadi penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini, mengenai :

Menentukan strategi apa saja dalam memberdayakan tenaga awam terlatih melakukan penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang secara tepat, cepat dan terarah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengadaan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui pengadaan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang.
 - b) Menentukan strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang.
2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a) Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah terhadap gambaran sebenarnya pengadaan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang.
- b) Sebagai wujud implementasi terhadap teori-teori yang didapat selama menempuh pendidikan khusus pada bidang system manajemen keselamatan.
- c) Diharapkan dapat meningkatkan kinerja penyelenggaraan keselamatan di Kabupaten Malang.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini hanya membahas mengenai, penentuan strategi dalam memberdayakan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang dengan menggunakan metode SWOT.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran, penelitian-penelitian yang terkait dengan program kerja keselamatan transportasi jalan antara lain :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN
1	Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Kota Administasi Jakarta Selatan	Susi Erawati	2015
2	Evaluasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Pada Kecelakaan Di Kota Salatiga	Apria Rahmawati	2016
3	Penentuan Rute Pelayanan Ambulans Berbasis Sistem Informasi Geografis Pada Titik Rawan Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Tegal	Restri Andini Mahatiwi	2015
4	Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" <i>Transport Tours and Travel</i> Ambarketawang Sleman Yogyakarta	Robi Setiawan	2015
5	Target Pencapaian Rencana Umum Keselamatan Jalan (Runk Jalan) Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2012	Budi Hartanto Susilo	2012

(Sumber: Hasil analisis, 2017)

Perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan dalam menentukan strategi yang tepat dalam memberdayakan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan dengan menggunakan metode SWOT serta mengetahui pengadaan tenaga awam terlatih penanganan paska kecelakaan di Kabupaten Malang.